

PERAN MAHASISWA SEBAGAI *SOCIAL-CONTROL*
(Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa dalam Mengawasi Pengelolaan Dana
Desa Di Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna)

Oleh: La Ode Alis, Jamaluddin, dan Suharty Roslan

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bentuk Pengelolaan Dana Desa di Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna (2) Untuk Mengetahui Peran Mahasiswa sebagai social-control dalam mengawasi Pengelolaan Dana Desa di Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna yang berlangsung pada bulan Desember 2018. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik penentuan informan secara sengaja yang berjumlah 14 orang dan data penelitian ini diperoleh melalui interview (wawancara) serta analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) Bentuk Pengelolaan Dana Desa di Desa Kondongia kurang mengutamakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip yaitu: (1) Transparansi di sini memberikan arti bahwa anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat terutama pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat (2) Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban publik yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat. (3) *Value for money* (Ekonomis, Efisien, Efektif) berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan sumber daya dalam jumlah dan kualitas tertentu pada harga yang murah. Efisiensi berarti bahwa penggunaan dana masyarakat tersebut dapat menghasilkan pembangunan yang maksimal (berdaya guna). Efektif berarti bahwa penggunaan Dana Desa harus mencapai target-target atau kepentingan publik. (2) Peran Mahasiswa sebagai social-control dalam mengawasi Pengelolaan Dana Desa di Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna yaitu: (1) Mengkritik merupakan bentuk teguran yang dilakukan mahasiswa kepada Pemerintah Desa dalam menjalankan tugasnya mengelola Dana Desa kurang baik kepada masyarakat (2) Mengevaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk menjembatani masyarakat dengan Pemerintah Desa guna untuk membahas Anggaran Dana Desa yang dijalankan dalam pembangunan masyarakat kurang efektif.

Kata Kunci: Peran Mahasiswa, Social-Control, Dana Desa

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Mahasiswa juga dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat. Gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektuallah yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Selain itu mahasiswa adalah aset yang sangat berharga. Harapan tinggi suatu

bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa, terutama dalam dunia pendidikan.

Bukan zamannya lagi mahasiswa untuk sekedar menjadi pelaku pasif atau menjadi penonton dari perubahan sosial yang sedang dan akan terjadi tetapi mahasiswa harus mewarnai perubahan tersebut dengan warna masyarakat yang akan dituju dari perubahan tersebut yaitu masyarakat yang adil dan makmur. Sebagai seorang terpelajar dan bagian masyarakat, maka mahasiswa memiliki peran yang kompleks yaitu sebagai *social control*. Dengan fungsi tersebut, tentu saja tidak dapat dipungkiri bagaimana peran besar yang diemban mahasiswa untuk mewujudkan perubahan bangsa. Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama

Maka komplekslah peran mahasiswa itu sebagai pembelajar sekaligus pemberdaya yang ditopang dalam peran *social control*. Hingga suatu saat nanti, mahasiswa memang benar-benar mampu memberikan kontribusi yang jelas kepada masyarakat serta mampu membangun kemajuan dan kemakmuran bangsa dan negara Indonesia tercinta. Kontribusi mahasiswa kepada bangsa pun banyak sekali bentuknya. Prestasi akademik dan non-akademik akan lebih bermakna bagi masyarakat Indonesia (Puariesthaufani, 2011).

Social control memfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi- strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyusuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat. Seseorang mengikuti hukum sebagai respon atas kekuatan-kekuatan pengontrol tertentu dalam kehidupan seseorang. Seseorang menjadi kriminal ketika kekuatan- kekuatan yang mengontrol tersebut lemah atau hilang. Sistem keyakinanlah yang membimbing apa yang dilakukan orang-orang dan yang secara universal mengontrol tingkah laku, tidak peduli dengan bentuk keyakinan yang dipilih. Setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melanggar hukum (Hirschi, 1969).

Undang-Undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahun Pemerintah Pusat telah mengalokasikan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Pada tahun 2015, Dana Desa dianggarkan sebesar Rp 20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp 280 juta. Pada tahun 2016, Dana Desa meningkat menjadi Rp 46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp 628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp 800 juta. Berdasarkan hasil evaluasi tiga tahun pelaksanaannya, Dana Desa terbukti telah menghasilkan sarana/prasarana yang bermanfaat bagi masyarakat, antara lain berupa terbangunnya lebih dari 95,2 ribu kilometer jalan desa; 914 ribu meter jembatan; 22.616 unit sambungan air bersih; 2.201 unit tambatan perahu; 14.957 unit PAUD; 4.004 unit Polindes; 19.485

unit sumur; 3.106 pasar desa; 103.405 unit drainase dan irigasi; 10.964 unit Posyandu; dan 1.338 unit embung dalam periode 2015-2016. Selain itu, desa juga punya kesempatan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, melalui pelatihan dan pemasaran kerajinan masyarakat, pengembangan usaha peternakan dan perikanan, dan pengembangan kawasan wisata melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Kunci sukses untuk mensejahterakan masyarakat dalam membangun desa adalah kuatnya sentuhan inisiasi, inovasi, kreasi dan kerjasama antara aparat desa dengan masyarakat dalam mewujudkan apa yang menjadi cita-cita bersama. Pembangunan desa tidak mungkin bisa dilakukan aparat desa sendiri, tapi butuh dukungan, prakarsa, dan peran aktif dari masyarakat.

Hasil evaluasi penggunaan Dana Desa selama dua tahun terakhir juga menunjukkan bahwa Dana Desa telah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa yang ditunjukkan, antara lain dengan menurunnya rasio ketimpangan perdesaan dari 0,34 pada tahun 2014 menjadi 0,32 di tahun 2017. Menurunnya jumlah penduduk miskin perdesaan dari 17,7 juta tahun 2014 menjadi 17,1 juta tahun 2017 dan, adanya penurunan persentase penduduk miskin perdesaan dari 14,09% pada tahun 2015 menjadi 13,93% di tahun 2017. Pencapaian ini akan dapat ditingkatkan lagi di tahun-tahun mendatang dengan pengelolaan Dana Desa yang baik.

Sebagai wujud pengakuan Negara terhadap Desa, khususnya dalam rangka memperjelas fungsi dan kewenangan desa, serta memperkuat kedudukan desa dan masyarakat desa sebagai subyek pembangunan, diperlukan kebijakan penataan dan pengaturan mengenai desa yang diwujudkan dengan lahirnya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa dalam segala aspeknya sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, UU Nomor 6 Tahun 2014 memberikan mandat kepada Pemerintah untuk mengalokasikan Dana Desa. Dana Desa tersebut dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Tujuan Dana Desa yaitu meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan Landasan Hukumnya yaitu UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Sesuai Permendes Nomor 19 Tahun 2017, priotitasnya untuk Pembangunan desa, dan Pemberdayaan masyarakat desa. Pemahaman mengenai pengelolaan dana desa di desa menjadi aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan di level pemerintah desa, khususnya perangkat desa, dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan desa. Pengelolaan Keuangan Desa Keseluruhan kegiatan yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan, Pertanggungjawaban keuangan Desa . Dasar hukum pengelolaan keuangan desa yaitu Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Asas Pengelolaan Keuangan Desa yaitu Transparan, Akuntabel, Partisipatif, Tertib dan disiplin anggaran (Anonim, 2014).

Desa Kondongia terletak di Kecamatan Lohia Kabupaten Muna dengan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang memiliki peran dalam Pengelolaan Dana Desa. Pengelolaan Dana Desa di Desa Kondongia, pada tahun 2016-2017 kurang transparan kepada masyarakat, seperti bantuan Bak Air, WC. Mahasiswa Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna pada tahun 2016-2017 mereka melakukan kritikan melalui Aksi Demonstrasi dengan tujuan agar supaya seluruh masyarakat mendengarkan, masalah yang ada di Desa Kondongia tentang pengelolaan Dana desa yang kurang transparan. Mahasiswa mengambil tindakan dengan cara melakukan kritikan dalam bentuk Aksi Demonstrasi tentang Pengelolaan Dana Desa tahun 2016-2017 kurang transparan. Sehingga Mahasiswa menjembatani masyarakat mengadakan dialog sekaligus evaluasi Pengelolaan Dana Desa. Mahasiswa melakukan kritikan dalam bentuk Aksi Demonstrasi kepada Pemerintah Desa Kondongia karena Pengelolaan Dana Desa yang dijalankan dalam masyarakat sangat kurang baik, baik dalam pembangunan Desa secara fisik maupun secara non fisik. Sehingga dengan kurang transparannya, Akuntabilitasnya, Ekonomis, Efektif dan Efesiennya Anggaran Dana Desa maka mahasiswa sebagai elemen masyarakat dapat melakukan kritikan dan evaluasi. Mahasiswa Desa Kondongia melakukan kritikan dan evaluasi terhadap Pemerintah Desa karena atas dasar Pengelolaan Anggaran Dana Desa tahun 2016-2017 yang dikelola oleh Pemerintah Desa kurang transparan, kurang akuntabilitas, dan kurang efektif, kepada masyarakat. Mahasiswa setelah mengadakan kritikan Pemerintah Desa, di Desa Kondongia dapat mengalami perubahan yang cukup baik kepada masyarakat yaitu masyarakat yang ekonomi lemah mendapat bantuan Dana Desa seperti Bak air, Wc, kemudian pembangunan fisik Desa mulai ada pembangunan seperti pembuatan drainase, pengaspalan lorong-lorong, pembangunan tanggul jalanan, pembuatan jalan usaha tani, sosialisasi pembangunan Desa mulai transparan kepada masyarakat, dan musyawarah untuk pembangunan Desa mulai dilaksanakan bersama masyarakat.

Tujuan dari Pengelolaan Dana Desa adalah untuk membiayai program Pemerintah Desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintah dan memberdayakan masyarakat sehingga pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja masyarakat dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa dapat ditingkatkan. Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan di atas, diharapkan keseluruhan Pemerintah desa dapat mengoptimalkan anggaran Pengelolaan Dana Desa yang dimiliki sehingga penggunaan Alokasi Dana Desa ini dapat menggerakkan roda perekonomian desa, maka pembangunan desa akan semakin meningkat.

Dengan demikian ada dua yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Bagaimana bentuk pengelolaan dana desa di Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna? Dan bagaimana peran mahasiswa sebagai social control dalam mengawasi pengelolaan dana desa di Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kondongia, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sini dikarenakan yang pertama Di Desa Kondongia terdapat Bantuan Dana Desa sejak tahun 2016 tetapi program pembangunan dalam masyarakat tidak berjalan dengan baik dan yang kedua yaitu Mahasiswa Desa Kondongia berpartisipasi melakukan pengawasan kepada Pemerintah Desa tentang Pengelolaan Dana Desa kepada masyarakat, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai selesai.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada acuan dan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2009). Informan yang dipilih melalui berbagai pertimbangan dan kriteria. Penentuan informan yang berasal dari warga Desa Kondongia, dipilih berdasarkan dua kriteria. Kriteria Pertama adalah informan Mahasiswa yang berpartisipasi dalam mengawasi Pengelolaan Dana Desa kepada masyarakat berjumlah 10 orang. Kriteria Kedua adalah informan Masyarakat Desa Kondongia, hal tersebut dipilih berdasarkan posisi sebagai masyarakat yang mengeluhkan program pembangunan dalam masyarakat tidak berjalan dengan baik berjumlah 4 orang.

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa jenis sumber data yaitu: Data kualitatif dan Data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, bukan dalam bentuk angka, Sedangkan data kuantitatif merupakan jenis penelitian yang melibatkan pengambilan data secara statistik sehingga dapat dilakukan perhitungannya dan interpretasi yang dapat disajikan dalam bentuk grafik, diagram, tabel, dan pengujian hipotesis. Adapun jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan. Sedangkan Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan dan tertulis, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti akan mencatat informasi secara sistematis yang berkenaan dengan apa yang disaksikan dan ditemukan selama penelitian (Moleong, 2010). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010). Metode

dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan majalah. Dokumentasi merupakan berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009). Kepustakaan Guna kelengkapan data dan informasi untuk penelitian ini, maka peneliti menambahkan data dari buku-buku, kajian literatur, karya tulis ilmiah, artikel koran, artikel dari internet dan sumber lainya yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif, dengan teknik ini setelah data terkumpul dilakukan analisa melalui empat komponen yaitu Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/ Verification*). Empat komponen ini saling berinteraksi dan berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data, oleh karenanya analisa data dapat dilakukan sebelum, selama dan setelah proses pengumpulan data di lapangan (Miles dan Huberman, 2009).

PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan Dana Desa Kondongia telah dikelolah oleh pemerintah Desa itu sendiri. Namun kenyatanya pengelolan dana desa tersebut sangat mengecewakan masyarakat karna proses pengelolanya kurang transparan, kurang di pertanggung jawabkan dan dikelolah kurang efektif oleh pemerintah desa tersebut. Dengan adanya bentuk pengelolaan dana desa kurang transparan, dan kurang di pertanggung jawabkan kepada masyarakat maka mahasiswa dapat berpartisipasi dalam mengawasi pengelolaan dana desa tersebut.

Mahasiswa dapat bertindak dan berperan sebagai pengontrol dalam pengelolaan Dana desa untuk menjembatani masyarakat dan pemerintah Desa untuk mengadakan kritikan dan evaluasi. Pengelolaan Dana Desa di Desa Kondongia yang di kelolah oleh pemerintah Desa yang kurang bertanggung jawab dan sewewenang di pergunakan padahal dana tersebut sudah di porsikan untuk sedikit membantu kesejahteraan masyarakat.

Namun yang terjadi tidak sesuai harapan masyarakat dan melenceng dari fungsi Dana Desa itu sendiri. Mahasiswa turut berpartisipasi dengan melihat keadaan pengelolaan Dana Desa yang tidak pantas dipergunakan pemerintah Desa secara kekeluargaan akan tetapi harus diratakan dan di pertanggung jawabkan sesuai fungsi anggaran Dana Desa tersebut. Sehingga Mahasiswa Desa Kondongia mampu menyuarakan aspirasi masyarakat untuk meminta pertanggung jawaban yang kurang tranparan kepada masyarakat tentang pengelolaan Dana Desa harus dikelola sesuai fungsinya.

Mahasiswa mampu mengadakan evaluasi pengelolaan Dana Desa antara masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan untuk mendengarkan pertanggung jawaban ya ng sebenarnya kepada masyarakat. Kemudian adanya pergerakan yang di

bangun Mahasiswa Desa Kondongia untuk meminta pertanggung jawaban pemerintah Desa yang telah mengelolah Dana Desa secara tertutup. Sehingga mahasiswa dapat melakukan evaluasi dengan cara yang tepat untuk memperjelas anggaran dana desa yang di kelola kurang transparan kepada masyarakat.

Adapun bentuk Pengelolaan Dana Desa di Desa Kondongia kurang mengutamakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip keadilan dan menjamin pemerataan yaitu:

1. Transparansi

Alokasi Dana Desa dilakukan dengan menjaring aspirasi dan kebutuhan masyarakat melalui musyawarah desa. Desa melakukan musyawarah desa dan dilakukan pembahasan mengenai perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), serta Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrebangdes) sehingga dihasilkan Rencana Penggunaan Dana (RPD).

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban Pemerintah Desa mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembangunan harus benar-benar dapat dilaporkan secara lisan maupun secara tertulis kepada masyarakat.

3. Value for money (Ekonomis, Efektif, dan Efesien)

Value for money merupakan proses penganggaran yang dilakukan secara ekonomis, efisiensi, dan efektif kepada masyarakat sesuai fungsi dan tugas sebagai amanah yang dijalankan oleh pemerintah Desa.

Mahasiswa Sebagai *Social Control* dalam Mengawasi Pengelolaan Dana Desa

Mahasiswa sebagai *Social Control* dapat berpartisipasi dalam mengawasi Pengelolaan Dana Desa yang diturunkan oleh Pemerintah Pusat guna untuk membangun Desa dan kesejahteraan masyarakat yang mempunyai ekonomi yang lemah. Mahasiswa Desa Kondongia tidak hanya diam melihat kinerja Pemerintah Desa yang tidak efektif dan tidak efisien akan tetapi mahasiswa dapat mengkritik dan mengadakan evaluasi terhadap Pemerintah Desa. Mahasiswa bukan hanya menyelenggarakan tetapi menjembatani masyarakat masyarakat untuk mengadakan dialog dengan Pemerintah Desa sekaligus mengadakan kegiatan evaluasi Anggaran Dana Desa yang dijalankan tidak efektif dan tidak transparan kepada masyarakat. Adapun cara-cara yang dilakukan Mahasiswa sebagai *Social Control* dalam mengawasi pengelolaan Dana Desa yaitu:

1. Mengkritik

Mahasiswa dapat melakukan kritikan terhadap Pemerintah Desa Kondongia melalui aksi demonstrasi karena atas dasar Pengelolaan Anggaran Dana Desa kurang transparan, akuntabilitas, dan kurang efektif menjalankan pembangunan dalam masyarakat. Mahasiswa Desa Kondongia dengan adanya kritikan tersebut dapat membawa perubahan cukup baik kepada masyarakat yaitu yaitu masyarakat yang ekonomi lemah mendapat bantuan Dana Desa seperti Bak air, Wc, kemudian

pembangunan fisik Desa mulai ada pembangunan seperti pembuatan drainase, pengaspalan lorong-lorong, pembangunan tanggul jalanan, pembuatan jalan usaha tani, sosialisasi pembangunan Desa mulai transparan kepada masyarakat, dan musyawarah untuk pembangunan Desa mulai dilaksanakan bersamamasyarakat. Mahasiswa dapat mengkritik kinerja Pemerintah Desa Kondongia karena tidak sepatasnya anggaran tersebut salah digunakan dialihkan ditempat lain dan dilakukan secara tertutup kepada masyarakat.

2. Evaluasi

Evaluasi merupakan Pembahasan yang dilakukan Pemerintah Desa secara tersusun dan jelas dari awal pencairan Dana Desa sampai pelaksanaan pembangunan selesai. Laporan pertanggungjawaban harus sesuai anggaran yang keluar dan pembangunan yang terlaksana dalam Desa. Mahasiswa dapat melakukan evaluasi Pengelolaan Anggaran Dana Desa karena atas dasar Dana Desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa Kondongia kurang transparan, kurang akuntabilitas, dan kurang efektif dalam masyarakat. Padahal dalam prinsipnya pengelolaan Dana Desa harus transparan, akuntabilitas, dan efektif dalam masyarakat.

Mahasiswa Desa Kondongia mengadakan kegiatan evaluasi dengan melibatkan masyarakat secara langsung untuk meminta laporan pertanggungjawaban Kepala Desa. Namun hasil yang didapatkan masyarakat dalam kegiatan evaluasi tersebut adalah Kepala Desa Kondongia Mengakui kesalahannya dalam menjalankan Dana Desa karena tidak sesuai mekanisme pengelolaan Dana Desa. ketentuan pasal 48 dan 51 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang desa dimana pengawasan penggunaan anggaran harus dilakukan secara akuntabel, transparan dan diketahui oleh masyarakat. Kemudian Mahasiswa dengan mengadakan evaluasi tersebut dengan tujuan untuk membahas secara jelas dan meminta laporan pertanggungjawaban kepada Kepala Desa tentang besarnya anggaran yang dijalankan tidak sesuai dengan pembangunan yang ada dalam masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan dan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Pengelolaan Dana Desa di Desa Kondongia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna yaitu:
 - a. Anggaran Dana Desa yang diberikan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Desa Kondongia untuk Pembangunan Desa dikelola kurang berjalan baik kepada masyarakat.
 - b. Laporan Pertanggungjawaban secara akuntabilitas Pemerintah Desa Kondongia tentang Anggaran Dana Desa yang di kelola secara tertutup kepada masyarakat dan sangat mengecewakan mahasiswa sekaligus masyarakat karena Laporan Pertanggungjawabnya tidak logis dan tidak tepat.
 - c. Evaluate for money, secara Ekonomis untuk bantuan masyarakat yang

dikelolah Pemerintah Desa Kondongia sangat tidak efektif. Pemerintah Desa Kondongia dengan adanya bantuan masyarakat selalu tertutup kepada masyarakat tidak pernah disosialisasikan.

2. Peran Mahasiswa sebagai Social Control Dalam Mengawasi Pengelolaan Dana Desa
 - a. Mengkritik, di mana Mahasiswa Desa Kondongia melakukan kritikan Kepada Pemerintah Desa Kondongia dengan melakukan komunikasi kelembagaan terhadap Pemerintah Desa, mengirimkan surat kritikan terhadap Pemerintah Desa Kondongia dan melakukan Aksi Demonstrasi dengan tujuan supaya Pemerintah Desa Kondongia dapat bekerja dengan baik, adil, jujur kepada masyarakat dalam mengelolah Anggaran Dana Desa dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama.
 - b. Mengevaluasi, Mahasiswa Desa Kondongia mengadakan kegiatan evaluasi dengan tujuan untuk mendengarkan laporan pertanggungjawaban Kepala Desa Kondongia tentang Pengelolaan Anggaran Dana Desa kepada masyarakat. Namun dari hasil evaluasi tersebut Kepala Desa Kondongia mengakui kesalahannya, dan berkomitmen tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Kondongia Peneliti berharap Pengelolaan Anggaran Dana Desa selanjutnya dapat dilaksanakan secara jujur,adil dan terbuka kepada masyarakat.
2. Diharapkan kepada Mahasiswa Desa Kondongia sebagai mediator agar selalu berlaku adil dalam melaksanakan kegiatan evaluasi Anggaran Dana Desa.
3. Tak lupa pula peneliti menyarankan bagi insan akademik agar dapat mengembangkan penelitian ini guna memberikan solusi-solusi dalam upaya Pengelolaan Anggaran Dana Desa yang dikelolah oleh Pemerintah Desa Kondongia dapat dilakukan secara adil, jujur, dan terbuka kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Nico. *Good e-Government*. 2007. *Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Anonim. 2014. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Fokus Media.
- Huberman, A. Michael dan Matthew B. Miles.2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII Pres.
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Puariesthaufani. 2011. *Mahasiswa*, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Rema R. S. 2007. *Jurnal Perbedaan Self- Regulation Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja*. Universitas.

- Simanjutak, Robert dan Hidayanto, Djoko. 2002. *Dana Alokasi Umum di Masa Depan* dalam Sidik, Makhmud, Mahi, Raksaka, Simanjutak, Robert dan Brodjonegoro, Bambang, 2002, *Dana Alokasi Umum, Konsep, Hambatan dan Prospek di Era Otonomi Daerah*, LPEM FE UI, MPKP FE UI, Dirjen PKPD, Kompas, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarsono. 1994. *Teori Peran, Konsep Devirasi dan Implikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Takwin, B. 2008. *Menjadi mahasiswa. Bagustakwin* . multiply .com. [http:// bagustakwin.multiply.com/journal/item/18](http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18) (Diakses pada tanggal 12 Desember 2017).
- Thamrin, Rizka. 1984. *Mahasiswa dan Sosok Cendekiawan. Asbarul Kahli*. Jakarta.
- Upe, Ambo. 2016. *Metode Penelitian Sosial: Filosofi dan Desain Praktis*. Kendari: Literacy Institute.